

SENI GRAFIS CUKIL KARYA MUHAMAD YUSUF TARING PADI

PRINTMAKING ARTSMADE BY MUHAMAD YUSUF TARING PADI

Oleh: David Fajar Nur Hidayat, NIM: 12206244023, E-mail: davidfajartengil@gmail.com, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karya seni grafiscukil Muhammad Yusuf Taring Padi berpakonsepsi dan ide penciptaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah 5 karya, yaitu *Seri Trisakti*, *Crust The Crast*, *Crazy Era Series*, *Little Cosmos*, dan *Sri Kembali Sri*. Karya dikaji berdasarkan media, teknik, konsep dan ide penciptaan. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, serta teknik kepustakaan dan dokumentasi. Data dianalisis sesuai dengan variabel yang ada berdasarkan keseluruhan teori dan metode dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Muhamad Yusuf banyak mengangkat tema sosial politik. Selain tema sosial politik, beliau juga mengangkat tema filsafat Jawa, 2) Media yang digunakan yaitu plat atau acuan cetak, pisau cukil, pensil, rol karet, kaca, kape, dan tinta, 3) Karya Muhamad Yusuf yang dikaji dalam penelitian ini umumnya memuat visi, sosial politik, dan budaya bangsa.

Kata kunci: seni grafis cukil, Muhamad Yusuf, Taring Padi

Abstract

The research is purpose to describe the concept and idea of Muhamad Yusuf Taring Padiprintmaking arts creation. This research could be classified into descriptive qualitative which has 5 works as its subject namely Seri Trisakti, Crust The Crast, Crazy Era Series, Little Cosmos, and Sri Kembali Sri. Those printmaking arts were studied based on the media, technique, concept, and idea of creation. The data were obtained through interview, observation, literature review, and documentation. The data are analyzed based on the available variable according to the whole theory and method of descriptive qualitative analysis technique. The results of this research are: 1) Muhamad Yusuf mainly made graphic arts with social politics theme. He also loved to made graphic arts Javanese philosophy theme, 2) The media used are plate, soft knife, pencil rubber rollers, glass, putty knife, and ink, 3) The graphic arts by Muhamad Yusuf which were studied in this research generally contains visions, social politics, and national culture.

Keywords: Fine graphic arts, Muhamad Yusuf, Taring Padi

PENDAHULUAN

Seni rupa tidak lagi hanya dapat dinikmati oleh para penikmat seni, melainkan saat ini seni rupa telah menjadi sarana dan prasarana sebagai media penyampaian pesan. Namun, di balik perkembangan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini justru banyak bermunculan karya seni rupa yang kurang mementingkan kepekaan, daya cipta, dan estetika.

Pada hakikatnya, setiap individu memiliki pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang dalam menilai suatu persoalan sosial. Berangkat

dari hakikat tersebut, setiap perupa sebagai individu yang merupakan bagian dari masyarakat memiliki kebebasan untuk menuangkan ide dalam penciptaan karya. Tidak sedikit, perupa yang menjadikan karya mereka sebagai media untuk mengkritik keadaan politik, sosial, maupun budaya. Bentuk kritik terhadap permasalahan politik, sosial, dan budaya dalam bentuk seni muncul dalam berbagai jenis karya, salah satunya dalam bentuk poster. Taring Padi merupakan salah satu komunitas seni di Yogyakarta yang

menggunakan poster sebagai media kritik tersebut..

Keanggotaan komunitas Taring Padi bersifat sukarela. Artinya, perupa- perupa yang tergabung dalam komunitas ini merupakan perupa yang memang tertarik isu-isu sosial kemasyarakatan. Salah satu anggota generasi pertama Taring Padi adalah Muhamad Yusuf. Muhamad Yusuf berasal dari Lumajang, Jawa Timur. Beliau alumni ISI Yogyakarta angkatan 95 jurusan Seni Rupa dengan peminatan Seni Lukis. Meskipun demikian, ternyata beliau lebih tertarik pada seni grafis yang dipelajarinya di semester awal perkuliahan, dan kemudian semakin didalaminya ketika bergabung di komunitas Taring Padi.

Muhamad Yusuf berperan aktif dalam kerja sosial kemasyarakatan di Taring Padi, sehingga karya-karyanya banyak memiliki kesamaan isu dan teknik yang diterapkan di komunitas tersebut. Dengan demikian, yang dimaksud dengan nilai karya grafis Muhamad Yusuf adalah suatu pandangan yang beliau gunakan dalam rangka menganalisis, menginterpretasi, dan menilai sebuah karya.

KAJIAN TEORI

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori pendukung sekaligus sebagai dasar analisis. Adapun teori-teori yang digunakan peneliti adalah sebagaiberikut :

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik,

maupun yang buruk. Nilai muncul sebagai abstraksi pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat (Munandar Sulaiman, 1992:19)

b. Sistem Nilai Budaya

Menurut Heru Satoto (1991:5-6) dalam bukunya yang berjudul *Symbolisme dalam Budaya Jawa*, kata budaya menurut pembendaharaan bahasa jawa berasal dari kata “ budi ” dan “ daya”.

Soekanton (2006:150) mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan dari pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki seseorang individu sebagai anggota masyarakat.

Sistem nilai budaya menjadi tingkat yang paling tinggi dan abstrak dari adat-istiadat. Hal tersebut karena nilai-nilai budaya merupakan konsep-konsep yang ada dalam pikiran suatu masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup. Dengan demikian, kedudukan nilai budaya akan berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah serta orientasi ke depan bagi masyarakat (Koentjaraningrat, 1990:196).

c. Grafis

Grafis berasal dari bahasa Yunani *graphein* “menulis” atau “menggambar”. Seni cetak grafis merupakan penggubahan gambar yang melalui proses cetak manual dengan menggunakan material tertentu, dengan tujuan memperbanyak karya, minimal dua hasil cetakan (Susanto, 2011:162).

Seni grafis termasuk bagian dari seni murni yang berwujud dua dimensional yang dihasilkan melalui proses cetak. Kelebihan dari seni grafis adalah jumlah karya dapat dilipatgandakan tanpa mengurangi nilai orisinalitasnya. Teknik pembuatan seni grafis antara lain, cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar, dan cetak saring (Nooryan, 2008:83).

d. Teknik dalam Grafis

Menurut Nooryan (2008:84) dalam seni grafis terdapat berbagai teknik yang berkembang, tapi pada hakikatnya seni cetak memiliki empat kategori teknik dasar sebagai berikut :

1. Teknik Dasar

- a. Cetak Tinggi
- b. Cetak Dalam (*etsa, dry point, aquatint*)
- c. Cetak Datar (*planographic*)
- d. Cetak Saring

2. Teknik Turunan

- a. Cukil Kayu
- b. *Sergraphy*
- c. *Engraving*
- d. *Drypoint*
- e. *Lithografi*
- f. *Monotype*

e. Unsur-unsur Visual

Unsur-unsur desain juga dapat diterapkan pada karya seni rupa pada umumnya. Sebagai elemen visual pembentuk karya secara keseluruhan, unsur-unsur visual meliputi:

1. Garis
2. Warna
3. Tekstur
4. Ruang

5. *Shape* (bidang)

f. Prinsip dalam Grafis

Prinsip visual adalah serangkaian kaidah umum yang sering digunakan sebagai dasar pijakan dalam mengelola dan menyusun unsur-unsur desain dalam proses berkarya untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1. Kesatuan
2. Keseimbangan
3. Ritme
4. Harmoni
5. Proporsi
6. Kontras
7. Repetisi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kualitatif. Hasil dari penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan grafis cukil karya Muhamad Yusuf Taring Padi.

Subjek penelitian ini yaitu 5 karya grafis cukil Muhamad Yusuf Taring Padi. Objek material penelitian ini yaitu bentuk visuali dan deskripsi karya grafis cukil. Kajian formal tentang grafis yaitu pembahasan mengenai konsep dan ide penciptaan karya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pada bulan Juni. Tempat penelitian rumah Muhamad Yusuf Dusun

Sembungan RT 02, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul (55184)

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 5 karya Muhamad Yusuf Taring Padi, yaitu *Seri Trisakti*, *Crust The Crast*, *Crazy Era Series*, *Little Cosmos*, dan *Sri Kembali Sri*.

Prosedur

Penelitian ini dikembangkan dengan mendeskripsikan karya melalui analisis data yang dikaji melalui media, teknik, tema, konsep, bentuk visualisasi, dan ide penciptaan karya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari observasi dan validasi narasumber.

Instrument penelitian ini ialah peneliti melakukan kerja secara langsung untuk mengumpulkan data agar informasi yang diperoleh akurat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah 1) Analisis media dan teknik dalam

berkarya; 2) Analisis tema, konsep, dan ide penciptaan; 3) Analisis deskripsi karya grafis cukil Muhamad Yusuf.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Seni Grafis Muhamad Yusuf

Muhamad Yusuf mulai mengenal seni grafis pertama kali saat menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta angkatan 1995. Seni grafis merupakan seni yang demokratis karena dapat dimiliki dan dinikmati oleh setiap orang, maupun golongan. Hal itu kemudian didukung fakta, bahwa dalam satu hasil karya seni grafis saja dapat diproduksi atau dicetak dalam jumlah yang banyak, sesuai keinginan dan persetujuan dari seniman penciptanya. Seni grafis merupakan seni yang kaya akan teknik, sehingga mendukung seniman untuk mengeksplor kemampuan berseninya.

Muhamad Yusuf mulai mengetahui seluk-beluk teknik seni grafis ketika beliau kuliah, lalu mulai mendalaminya ketika tergabung dalam komunitas taring padi pada tahun 1998. Karya Muhamad Yusuf banyak menggunakan teknik *wood block print*. Karakteristik seni grafis Muhamad terletak pada detailnya.

B. Media dan Teknik

Media yang digunakan yaitu plat atau acuan cetak, pisau cukil, pensil, rol karet, kaca, kape, dan tinta.

Dalam berkarya, Muhamad Yusuf sering kali menggunakan teknik *intahcleo* atau teknik cetak tinggi yang di dalamnya terdapat teknik-teknik, seperti *dry point*, *etsa*, dan *aquatin*. Menurut Muhamad Yusuf teknik tersebut

merupakan teknik yang unik. Teknik tersebut, memberikan tantangan tersendiri dalam mempraktikkannya. Selain itu, teknik *intahcleo* tidak jauh dari teknik *drawing* yang menjadi teknik dasar Muhamad Yusuf dalam berkarya seni.

C. Tema dan Konsep

Dalam berkarya Muhamad Yusuf banyak mengangkat tema tentang sosial politik. Tidak bisa dipungkiri, penerapan tema tersebut cukup banyak dipengaruhi oleh keterlibatan beliau dalam komunitas Taring Padi yang memang berputaran pada tersebut. Selain itu, Muhamad Yusuf juga kerap mengangkat tema filsafat Jawa.

Sementara terkait konsep, secara umum, Muhamad Yusuf memiliki pandangan bahwa setiap konsep pada dasarnya muncul dalam wujud yang masih sangat mentah. Oleh karena itu, konsep-konsep yang masih mentah tersebut harus dikembangkan sampai benar-benar mencapai titik kematangan konsep secara momen dan estetika.

Dalam merealisasikan setiap konsep tersebut ke dalam wujud karya seni, beliau terlebih dahulu mengelompokkan setiap konsep tersebut ke dalam periodisasi-periodisasi konsep sesuai dengan waktu dan kebutuhanyang melatarbelakangi pembuatan karya seni.

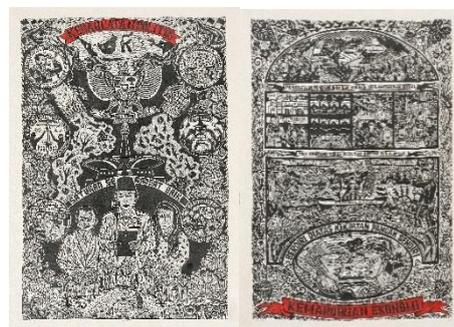
Sebagai contoh, tema sosial politik karya grafis Muhamad Yusuf yang cukup banyak disampaikan pada konsep-konsep kontemporer. Konsep kontemporer tersebut sebelumnya telah

dikaitkan dengan permasalahan yang ada di kehidupan manusia, beserta kompleksitasnya. Setiap konsep karya seni grafis Muhamad Yusuf memuat permasalahan-permasalahan hidup masyarakat Indonesia dan filosofi-filosofinya, khususnya filosofi Jawa.

Sementara, salah satu contoh konsep karya seni grafis Muhamad Yusuf yang kaya akan filosofi Jawa terdapat pada karya *Pengantin Wanita Jawa*. Pada bagian wajah dibuat berwarna hitam, hitam mengandung tiga makna, yaitu warna hitam, kegelapan, dan kekosongan. Ketiganya menunjukkan kemisteriusan.

D. Karya Muhamad Yusuf

a. *SERI TRISAKTI*



TRI SAKTI

122 cm x 81cm x 3 panel

Deskripsi karya

Karya Tri Sakti merupakan kampanye yang diciptakan Soekarno mengenai negara merdeka. Karya bertemakan Tri Sakti terbagi menjadi tiga

panel ini menceritakan tentang pandangan Soekarnoterkait konsep sebuah negara. Ide awal pembuatan karya ini berawal dari kata “trisakti” yang oleh Muhamad Yusuf dirasa mengalami pembiasan makna.

Sementara itu, Menurut Muhamad Yusuf, pada kata tersebut sebenarnya terkandung tiga konsep makna tinggi terkait keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Banyak hal setiap bagian memiliki banyak penjelasan dan arti, juga bisa melahirkan konsep. Konsep *pertama* dari tri sakti adalah kedaulatan politik, konsep *kedua* kemandirian ekonomi, dan konsep yang *ketiga* adalah kepribadian budaya.

Visual

Bentuk visual dari karya tersebut secara keseluruhan menggunakan teknik cukil kayu. Disetiap panelnya memiliki banyak sekali visualisasi simbol yang menguatkan gambar disetiap panelnya.

Panel 1

- a. Teks kedaulatan politik yang menjadi judul pada panel pertama. Teks ini digambarkan dengan huruf kapital yang diberi warna merah dengan tujuan mempertegas judul.
- b. Gambar peta indonesia yang melambangkan negara kesatuan.
- c. Bebas bersuara berekspresi berkumpul, berani dan tanggung jawab.
- d. Sadar adil tegak hukum, memanusiaikan manusia.
- e. Akses kesehatan murah menguatkan bangsa.
- f. Aktif mendamaikan dunia, melawan ketidakadilan.

- g. Jaminan hidup aman, tanpa teror dan deskriminasi.
- h. Pendidikan gratis berkwalitas.
- i. Gambar Garuda sebagai lambang negara.
- j. Gambar gedung MPR dan Monas.
- k. Gambar Soekarno sedang berpidato Proklamasi.
- l. Perlawanan merdeka, agresif militer.

Panel 2

- a. Teks kemandirian ekonomi.
- b. Teks “Pemerataan Pembangunan dan Jaminan Kesehatan Sosial”
- c. Sistem ekonomi kerakyatan.
- d. Industri sahabat lingkungan.
- e. Pasar dan bisnis sehat tanpa monopoli dan eksploitasi.
- f. Pemberdayaan kekuatan usaha swadaya masyarakat kecil menengah.
- g. Teks “Tak Pantang Kerja Kecil Tak Gentar Kerja Besar”.
- h. Teks “Mengolah dan Menjaga Baik Kelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam, Setiap Individu Berhak Atas Tanah dan Penghidupan Layak, Teknologi Tepat Guna Berbasis Energi Alternatif Terbarukan”.
- i. Gambar petani.
- j. Simbol padi dan kapas.
- k. Gambar pekerja.
- l. Gambar hasil bumi.
- m. Gambar seorang petani dan pekerja yang diperkuat dengan teks “Berdiri Diatas Kekuatan Pangan Seniri”.

Panel 3

- a. Teks Kepribadian Budaya
- b. Kearifan masa.
- c. Sama hak.

- d. Kekeluargaan.
- e. Kebebasan berekspresi.
- f. Gambar obor.
- g. Keterbukaan.
- h. Local genius.
- i. Percaya diri.
- j. Gambar tarian adat.
- k. Gambar alat kesenian.
- l. Gambar Pakaian adat.
- m. Gambar rumah adat.
- n. Gambar permainan tradisional.
- o. Gambar permainan dan olahraga.

Nilai yang terkandung pada karya

Menurut Muhamad Yusuf karya seni grafis berjudul *Tri Sakti* mengandung kepribadian budaya. Artinya, melalui karya tersebut, Muhamad Yusuf ingin menyampaikan visi pada penikmat karya seninya untuk senantiasa memperkuat kepribadian budaya bangsa. Visi tersebut menjadi penting diangkat, karena generasi masa kini banyak mengadopsi dan menerapkan budaya luar dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

b. CRUSH THE CARST



CRUSH THE CARST
Diameter 117cm

Deskripsi karya

Crush The Carst merupakan karya yang berkisah tentang kasus di Pegunungan Kendeng. Konflik tentang sengketa atau perebutan lahan antara petani dan pabrik semen.

Nilai yang terkandung pada karya

Crush The Crast ini memuat nilai yang berkaitan dengan sejarah perlawanan para petanidilokasi sengketa. Sejarah perlawanan petani di Pegunungan Kendeng ituberpusatpada seorang tokoh. Tokoh tersebut bernama Samin Suro Sentiko, yang kemudian menjadi cikal-bakal masyarakat Samin atau sedulur sikep.

c. CRAZY ERA SERIRS



CRAZY ERA SERIES
41 cm x 61cm

Deskripsi karya

Karya *Crazy Era Series* menceritakan tentang bangsa Indonesia yang saat itu menurut Muhamad

Yusuf tengah berada pada zaman edan. Karya seni tersebut terbagi menjadi empat bagian gambar antara lain *veodalisme*, *kolonialisme*, *amerikanisasi*, dan *terorosme*. karya tersebut merupakan penggambaran periode perjalanan bangsa Indonesia.

Nilai yang terkandung pada karya

1. Periodisasi *veodalisme*, mengandung nilai budaya terkait mistisme tentang kerajaan, sesajen, dan tanah.
2. Periodisasi *kolonialisme*, memuat nilai budaya terkait kereta besi, *devide et empera*, rempah-rempah, dan kolonialisme Belanda, dan VOC.
3. Periodisasi *amerikanisasi*, mengandung nilai budaya terkait *fast food*, Oscar, kartu, dan tragedi 65.
4. Periodisasi *terorisme*, mengandung nilai budaya terkait fanatisme, pengantin teroris, dan penyiksaan.

d. *LITTLE COSMOS*



LITTLE COSMOS
122 cm x 122 cm

Deskripsi karya

Karya berjudul *Little Cosmos* tersebut bercerita tentang salah satu filsafat Jawa mengenai 4 saudara 5 *pancer*, atau dalam bahasa Indonesia berarti 4 saudara 1 pribadi individu pusat.

Nilai yang terkandung pada karya

Nilai yang terkandung dalam karya *Little Cosmos* mengenai sedulur 4-5 pancer dan filsafat Jawa. Setiap orang Jawa yang lahir diyakini, memiliki empat orang saudara gaib yang terletak di empat arah mata angin, yaitu utara, barat, timur, dan selatan. Selain itu, keempatnya juga dapat diasosiasikan dalam empat elemen, yaitu tanah, air, api, dan angin.

e. *SRI KEMBALI SRI*



SRI KEMBALI SRI
61 cm x 90 cm

Deskripsi karya

Sri Kembali menceritakan tentang filosofi beras. Sri yang dimaksud dalam judul adalah Dewi Sri, yang merupakan Dewi padi atau Dewi kesuburan.

Nilai yang terkandung pada karya

Sri Kembali berpusat pada mitos Dewi Sri atau Dewi padi atau Dewi kesuburan, yang perlahan tidak diyakini lagi. Masyarakat tidak lagi menghormati sosok mitologi Jawa yang dekat

dengan sumber pangan dan kesuburan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karya seni grafis Muhammad Yusuf Taring Padi berikut menjelaskan konsep dan ide penciptaan karya grafis cukilnya.

Media yang digunakan yaitu plat atau acuan cetak, pisau cukil, pensil, rol karet, kaca, kape, dan tinta. Nilai yang terkandung pada karya-karya Muhamad Yusuf yang dikaji dalam penelitian ini, umumnya memuat jati diri, visi, dan budaya bangsa. Muhamad Yusuf berusaha memunculkan nilai-nilai tersebut ke dalam karyanya dengan tujuan adanya proses transfer nilai-nilai tersebut kepada generasi muda.

Saran

Saran bagi mahasiswa yang tertarik pada seni grafis khususnya cukil kayu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan serta dapat dikembangkan lebih jauh sebagai kelanjutan penelitian.

Selain itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Muhamad Yusuf yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung.
- Pustaka Ceria Herusatoto, Budiono. 1991. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PTHanindita.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan jawa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. 1990 : 196. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- _____. 1993. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustan, Suriyanto. 2011. *Hurufontipografi*. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Mikke. 2002. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.
- _____. 2002. *Diksi Seni Rupa*. Yogyakarta: KanisiusPress.
- _____. 2011. *Diksi Seni Rupa*. Yogyakarta: KanisiusPress.
- Sulaiman, Munandar. 1992. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama
- Sony, Kartika. D. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.